

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bagi perusahaan terbuka adalah sebuah kewajiban yang harus dibuat tiap kuartalnya, hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Sebuah laporan keuangan merupakan media yang digunakan perusahaan agar dapat berhubungan dengan para pengguna laporan keuangan. Dengan memahami laporan keuangan secara utuh, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui berbagai informasi perusahaan seperti keuntungan yang diperoleh perusahaan, jumlah aset milik perusahaan, jumlah kas yang dibayarkan kepada supplier, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan perusahaan. Tetapi sebelum sebuah laporan keuangan dirilis publik, diperlukan peran auditor eksternal untuk memastikan kebenaran informasi di dalam sebuah laporan keuangan. Auditor eksternal memiliki tugas utama memberikan opini akan kewajaran laporan keuangan perusahaan, terutama pada bagian laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan perusahaan.

Pada Desember 2019, terjadi penyebaran virus COVID-19 yang berasal dari Wuhan dan mulai menyebar ke seluruh dunia seiring berjalannya waktu. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia sendiri ditemukan pada 2 Maret 2020 di Jakarta, dan menyebar ke seluruh kota di Indonesia. Virus COVID-19 merupakan sebuah penyakit menular yang dapat menyebabkan penderitanya mengalami demam, batuk, serta gangguan pernapasan. Seseorang yang terpapar virus COVID-19 akan mendapatkan gejala klinis dalam jangka waktu 1-14 hari. COVID-19 memiliki sifat menular dan dapat menyebar dari tiap individu

melalui *droplet* saluran pernapasan, yang biasanya muncul pada saat batuk atau bersin. *Droplet* yang berasal dari seseorang memiliki radius jarak hingga 100 cm, atau bahkan lebih dari itu. *Droplet* dapat dengan mudah menempel pada sebuah benda, namun *droplet* tidak dapat bertahan lama di udara. Maka dari itu untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 dihimbau untuk menggunakan masker, agar mencegah adanya penyebaran melalui *droplet*.

Dalam rangka menangani virus COVID-19, pemerintah menerbitkan PP No.21 tahun 2022 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Selain itu Kementerian kesehatan juga menghimbau untuk mewajibkan seluruh masyarakat menggunakan masker pada saat melakukan aktivitas di luar rumah. Pembatasan sosial dilakukan dengan penerapan jumlah maksimal pengunjung pada suatu tempat, serta pembatasan perpindahan guna mencegah penyebaran berkelanjutan. Selain itu pemerintah juga terus menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing*, mencuci tangan, dan berbagai ketentuan lainnya. Namun akibat adanya berbagai peraturan pemerintah yang melarang aktivitas masyarakat, pelaku industri tentu juga merasakan dampaknya. Banyak perusahaan harus berhenti beroperasi, yang menyebabkan kerugian dan bahkan kebangkrutan. Baik dari perusahaan berskala kecil, hingga besar semuanya mengalami tekanan besar akibat adanya pembatasan dari pemerintah. Jika kita melihat pada kuartal 2 tahun 2020, kita dapat melihat banyak perusahaan yang mengalami penurunan hingga kerugian usaha.

Seluruh bidang pekerjaan terkena dampak akibat adanya peraturan pembatasan dari pemerintah, begitu juga dengan auditor yang harus menjalankan audit perusahaan. Audit merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memeriksa

bukti informasi dalam laporan keuangan (Graham et al., 2005). Selain itu, audit perlu dilakukan untuk menentukan opini audit yang akan diberikan oleh auditor. Dalam memberikan opini audit terdapat beberapa pertimbangan sebelum akhirnya auditor memberikan opini, namun hal yang berperan paling besar adalah kesesuaian antara laporan keuangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, audit bertujuan untuk memastikan bahwa pembukuan serta tata kelola perusahaan terhindar dari salah saji dan kecurangan. Namun kenyataannya masih terdapat banyak kegagalan yang dialami pada saat melakukan audit, hal ini biasanya disebabkan karena kualitas audit yang rendah.

Audit failure memiliki definisi yaitu, kondisi dimana seorang auditor menyatakan opini yang tidak tepat hal ini pada umumnya dikarenakan syarat dan standar umum yang tidak dipenuhi oleh auditor. Pada dasarnya terdapat 5 jenis opini audit, salah satu opini audit yang paling umum diberikan adalah opini audit wajar tanpa pengecualian. Wajar tanpa pengecualian akan diberikan kepada sebuah perusahaan yang telah memenuhi standar pelaporan keuangan. Opini audit wajar tanpa pengecualian sendiri dapat juga ditambahkan paragraf penjelasan ketika seorang auditor menilai perlu penjelasan tambahan dalam laporan auditnya. Paragraf penjelasan dapat berisikan keraguan auditor atas keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, penerapan standar akuntansi yang tidak konsisten, atau penekanan suatu hal yang ingin disampaikan auditor. Namun masih banyak kegagalan auditor yang terjadi akibat opini audit *going concern* Geiger & Rame (2006); Herusetya (2008) menjelaskan berdasarkan bukti empiris yang telah didapatkan pada penelitian di United Kingdom, terdapat dua indikasi kegagalan audit yang paling umum terjadi. Pertama ada *type I error*, dimana auditor memberikan opini audit *going concern*, tetapi perusahaan tidak mengalami masalah *going concern* di masa

mendatang. Lalu yang kedua ada *type II error*, dimana auditor tidak menyatakan opini audit *going concern*, namun pada nyatanya perusahaan mengalami masalah *going concern* di masa mendatang (Hardies et al., 2018).

Menurut Dickinson (2011) *firm life cycle* atau siklus hidup perusahaan, terdiri dalam 5 tahap: *introduction*, *growth*, *mature*, *shakeout*, dan *decline*. Empat tahapan ini disebabkan karena dua faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi adalah, sumber daya, kemampuan manajemen, serta strategi perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah *macroeconomic* dan persaingan dalam sebuah industri. Dickinson (2011) juga mengembangkan sebuah proksi yang dapat digunakan untuk menentukan siklus hidup perusahaan berdasarkan teori ekonomi dengan pola arus kas. Dengan menggunakan sebuah proksi perhitungan, penilaian siklus hidup sebuah perusahaan akan menjadi lebih akurat dan lebih mudah diklasifikasikan.

Audit failure pada penelitian ini menggunakan pengukuran keakuratan opini audit *going concern*. Hardies et al. (2018) menyatakan bahwa keakuratan laporan opini audit *going concern* dengan pengukuran variabel *dummy* belum menemukan bukti adanya hubungan dengan spesialisasi auditor, *big four*, *partner gender*, dan spesialisasi industri. Namun Sulbahri et al. (2021) menemukan bukti bahwa keakuratan sebuah laporan audit berhubungan dengan auditor eksternal sehingga dapat mencegah untuk terjadinya *audit failure*. Wang et al. (2015) melakukan penelitian *audit failure* dengan pengukuran *restatement* dan menyatakan ketika terjadi *audit failure* pada periode sebelumnya, maka mempengaruhi hasil laporan audit pada periode saat ini. Selain itu, Deis & Giroux (1992) menyatakan peluang untuk terjadinya *audit failure* disebabkan oleh reputasi auditor dan *audit hours*.

Firm life cycle memiliki lima tahap yang terdiri dari *introduction*, *growth*, *mature*, *shakeout*, dan *decline*. Pada masing-masing tahap, terjadi fenomena khusus yang biasanya di alami perusahaan yang berada pada fase tersebut. Studi yang dilaksanakan oleh Hasan et al. (2015) menyatakan terdapat perilaku khusus yang terjadi oleh perusahaan pada tahap *introduction* seperti, pengambilan risiko yang lebih berani, volatilitas perusahaan yang tidak wajar, nilai ekuitas yang lebih tinggi, dan berbagai fenomena lain yang dapat menggambarkan ketidakpastian arus kas dan *return* saham. Sedangkan Jain & Agarwalla (2022) menyebutkan bahwa kualitas perusahaan yang di audit oleh *big four*, lebih superior jika dibandingkan dengan non *big four*. Tetapi Krishnan et al. (2020) menyatakan kualitas pelaporan keuangan akan lebih rendah pada tahap *introduction*. Hal ini dikarenakan *internal control* cenderung lebih rendah.

Pada fase *growth* kualitas audit perusahaan yang di audit oleh *big four* cenderung tidak berbeda jika dibandingkan dengan non *big four* (Jain & Agarwalla, 2022). Krishnan et al. (2020) juga menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan cenderung lebih rendah pada tahap *growth*. Tetapi berdasarkan pernyataan Dickinson (2011) perusahaan pada fase *growth* cenderung stabil, dan memiliki kemungkinan besar untuk bergerak ke tahap selanjutnya. Serta sebuah perusahaan yang berada pada tahap *growth* memiliki kemungkinan yang kecil untuk berubah ke dalam tahap *decline*, ini dikarenakan perusahaan yang berada pada fase *growth* cenderung stabil.

Perusahaan yang berada pada fase *mature* memiliki kualitas pelaporan keuangan yang sebanding dengan perusahaan di industrinya (Kumar et al., 2022). Namun Khrisnan et al. (2020) menyatakan bahwa kualitas pelaporan yang dimiliki oleh perusahaan tahap *mature* cenderung lebih tinggi, serta lebih rendah kemungkinan melakukan *restatement* jika

dibandingkan dengan tahap *introduction* dan *decline*. Dickinson (2011) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang berada pada fase *mature* memiliki kemungkinan kecil untuk dapat berpindah ke fase *decline*, hal ini dikarenakan perusahaan pada fase *mature* cenderung stabil. Bahkan dinyatakan bahwa terdapat kemungkinan sekitar 30% untuk perusahaan pada tahap *mature* dapat kembali ke tahap *growth*.

Dikarenakan tahapan *shakeout* tidak didukung dengan teori ekonomi, maka tahapan ini dikeluarkan dalam model penelitian (Dickinson, 2011). Pernyataan Krishnan et al. (2020) juga mendukung pernyataan tersebut, disebutkan bahwa tahap *shakeout* memiliki sifat ambigu, yang menyebabkan harus dikecualikan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan Jain & Agarwalla (2022) dinyatakan bahwa perusahaan pada tahap *decline* yang memperkerjakan *big four* sebagai auditornya, cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan *non big four*. Namun Krishnan et al. (2020) menyatakan bahwa perusahaan di tahap *decline* memiliki kualitas pelaporan yang rendah, hal ini dikarenakan kemungkinan perusahaan melakukan *restatement* relatif lebih besar. Selain itu, Dickinson (2011) memberikan pernyataan bahwa sebuah perusahaan pada fase *decline* memiliki kemungkinan kecil untuk bisa terus pada fase ini, perusahaan pada fase *decline* cenderung bergerak untuk dapat meningkatkan posisi yang dimilikinya.

Berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya, peneliti melihat bahwa terdapat hubungan antara *audit failure* dengan *firm life cycle*, dan masih belum ada studi yang membahas mengenai kedua hubungan variabel tersebut. Peneliti melihat adanya kemungkinan perusahaan tahap *introduction* dan *decline* memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terjadinya *audit failure* jika dibandingkan dengan perusahaan tahap *growth* dan *mature*. Dikarenakan pengukuran *audit failure* luas dan bervariasi. Peneliti

menggunakan pengukuran *audit failure* yang berbeda yaitu dengan keakuratan opini audit *going concern* yang diproksikan dengan membagi laporan audit yang tidak akurat dengan seluruh jumlah laporan audit yang diterbitkan oleh audit partner. Serta peneliti akan menggunakan pengukuran *firm life cycle* dengan proksi dari arus kas perusahaan.

Terlebih lagi dengan adanya masa pandemi COVID-19 yang berdampak ke seluruh dunia. Berdasarkan Shen et al. (2020) menyatakan bahwa COVID-19 menyebabkan penurunan terhadap performa perusahaan dan Bauer et al. (2022) menemukan bukti bahwa peningkatan kualitas audit dapat terjadi saat *group judgement* dan *decision making* dilakukan secara tatap muka. Padahal masa pandemi COVID-19 menyebabkan pertemuan tatap muka dan pengumpulan bukti audit menjadi terbatas. Maka dari itu, hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian apakah masa pandemi COVID-19 mempengaruhi atas peningkatan *audit failure*. Agar penelitian ini dapat menjadi lebih luas, peneliti menggunakan sampel dari tahun 2017-2020 yang mana didalamnya terdapat periode sebelum pandemi COVID-19 dan pada saat pandemi COVID-19. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan bidang studi terkait dan dapat mencegah dampak negatif yang terjadi dalam dunia perkenomian. Maka dari itu, peneliti membuat karya tulis dengan judul “*Audit Failre at the Firm Life Cycle: Empirical Evidence from Pre and at COVID-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka berikut ini susunan rumusan masalah:

1. Apakah tahap *introduction* pada *firm life cycle* berhubungan dengan *audit failure*?

2. Apakah tahap *growth* pada *firm life cycle* berhubungan dengan *audit failure*?
3. Apakah tahap *mature* pada *firm life cycle* berhubungan dengan *audit failure*?
4. Apakah tahap *decline* pada *firm life cycle* berhubungan dengan *audit failure*?
5. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memengaruhi hubungan tahap *introduction* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*?
6. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memengaruhi hubungan tahap *growth* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*?
7. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memengaruhi hubungan tahap *mature* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*?
8. Apakah COVID-19 memiliki peran moderasi yang memengaruhi hubungan tahap *decline* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah terdapat tujuan yang diharapkan dari penelitian:

1. Mengetahui dan menganalisis hubungan tahap *introduction* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.
2. Mengetahui dan menganalisis hubungan tahap *growth* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan tahap *mature* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.
4. Mengetahui dan menganalisis tahap *decline* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.
5. Mengetahui dan menganalisis peran COVID-19 memoderasi hubungan antara tahap *introduction* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.

6. Mengetahui dan menganalisis peran COVID-19 memoderasi hubungan antara tahap *growth* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.
7. Mengetahui dan menganalisis peran COVID-19 memoderasi hubungan antara tahap *mature* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.
8. Mengetahui dan menganalisis peran COVID-19 memoderasi hubungan antara tahap *decline* pada *firm life cycle* dengan *audit failure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat bermanfaat untuk berbagai pihak:

1. Untuk Pembaca: dapat menambah wawasan pembaca mengenai hubungan antara setiap tahap *firm life cycle*, yaitu *introduction*, *growth*, *mature*, dan *decline* terhadap *audit failure* yang dimoderasi oleh COVID-19.
2. Untuk Perusahaan: dapat membantu manajemen perusahaan untuk menambah wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesuai dengan tahap *firm life cycle* sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit failure*.
3. Untuk Investor: dapat membantu investor untuk semakin memahami mengenai potensi adanya *audit failure* dalam *firm life cycle* dan menjadi alat pertimbangan dalam membaca laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh auditor.
4. Untuk Auditor: dapat menjadi pertimbangan auditor agar menjalankan tugas yang sesuai dengan aturan dan kebijakan pemerintah, serta selalu memiliki sikap integritas dalam mengaudit perusahaan.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya: diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan lebih lagi penelitian baik dengan variabel yang sama ataupun variabel lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Berikut ini beberapa batasan yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dibatasi dengan *audit failure* sebagai variabel dependen, *firm life cycle* sebagai variabel independen, dan COVID-19 sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan dengan mata uang Rupiah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga tahun 2020.
3. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, kecuali industri keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan model pengujian analisis data panel dengan aplikasi STATA16.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut ini beberapa bagian dan gambaran secara garis besar dalam penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai masalah tentang *audit failure*; siklus hidup perusahaan yang terdiri dari *introduction*, *growth*, *mature*, dan *decline*; COVID-19. Selain itu, didalamnya juga terdapat mengenai rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitiannya.

1.1 Latar Belakang

Sub-bab ini membahas mengenai permasalahan yang terjadi, literatur studi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, dan alasan melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Sub-bab ini membahas tentang penelitian apa yang akan dilakukan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sub-bab ini membahas jawaban inti dari permasalahan dalam penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Sub-bab ini berisi tentang manfaat apa saja yang dapat dirasakan bagi setiap kalangan pembaca.

1.5 Batasan Masalah

Sub-bab ini menjelaskan apa saja yang menjadi batasan-batasan dalam melakukan penelitian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sub-bab ini memberikan informasi untuk setiap materi dan permasalahan yang akan dibahas dalam bab dan sub-bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan seluruh konsep dan teori dasar yang dijadikan acuan dalam penelitian. Sumber konsep dan teori dasar berasal dari jurnal akademik, artikel, dan buku.

2.1 Definisi Konsep Dasar

Sub-bab ini berisi tentang teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan

variabel penelitian.

2.2 Telaah Literatur yang Relevan dengan Variabel yang Diteliti

Sub-bab ini berisi tentang studi literatur sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian dan dapat menjadi sumber referensi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sub-bab ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Sub-bab ini menjelaskan mengenai hipotesis yang telah disusun dari studi literatur dan kerangka yang dibentuk.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana pengambilan populasi dan sampel data, cara teknik pengumpulan data, bentuk dari model empiris penelitian, dan metode yang digunakan untuk menganalisis data.

3.1 Populasi dan Sampel Data

Sub-bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang akan diambil untuk melakukan penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sub-bab ini menjelaskan teknik seperti apa yang dilakukan dalam pengumpulan data.

3.3 Model Empiris Penelitian

Sub-bab ini berisi tentang bentuk empiris yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan variabel kontrol

penelitian.

3.4 Definisi Variabel Operasional

Sub-bab ini mencakup keseluruhan penjelasan mengenai variabel yang tertera pada bentuk empiris.

3.5 Metode Analisis Data

Sub-bab ini menjabarkan metode apa saja yang digunakan dalam mengolah data untuk memenuhi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari setiap pengujian dan membahas hubungan dari setiap variabel-variabel.

4.1 Hasil Penelitian

Sub-bab ini mencantumkan hasil pengolahan seluruh data dengan berbagai macam pengujian yang sesuai dengan metode analisis data.

4.2 Pembahasan

Sub-bab ini menjelaskan tentang hasil data yang diolah dalam pengujian untuk membuktikan hipotesis antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang didapatkan dari penelitian yang dilaksanakan.

5.1 Simpulan

Sub-bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang disertai

dengan masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan hasil dari penelitian ini dapat untuk beberapa pihak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan kendala dan keterbatasan apa saja yang terdapat dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Sub-bab ini berisi mengenai saran yang didasarkan dari keterbatasan yang terjadi selama penelitian, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dan menghasilkan kualitas yang lebih baik.

